

CROSS-CULTURAL UNDERSTANDING IN LEARNING TO READ IN THE STUDENTS OF THE CLASS OF 2021

Widya Janatasya¹, Nana Rahayu², Yenny Aristia Nasution³

Email: widya.janatasya2696@student.unri.ac.id, nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id,

yenny.aristia@lecturer.unri.ac.id

Phone Number: 082285889145

*Japanese Language Education Study Program
Department Of Language and Arts Education
Faculty Of Teacher's Training and Education
Universitas Riau*

Abstract: *This study aims to describe the cross-cultural understanding of second-semester students of the Japanese Language Education Study Program FKIP Riau University Academic Year 2021/2022 on Tadoku's reading text. This study uses a qualitative descriptive research method to describe the competence of cross-cultural understanding in learning to read in 20 students from the class of 2021. The data for this research is Tadoku's reading text with the theme (Tsukimi 'seeing the moon'). Data collection techniques using tests. The instrument to be used in this research is in the form of an objective test, a true-false test, and a complete test. Item analysis data to determine the level of difficulty, validity, reliability, and the results will be analyzed by statistical descriptive analysis with the help of SPSS version 26. The results of the analysis using SPSS show that the questions have an easy level of difficulty, each item is valid without exception, and the questions are reliable. or consistent. Then, the results of the statistical descriptive analysis of students' understanding of the Tadoku reading text were at a moderate level. This can be interpreted that cross-cultural understanding of students affects the ability to understand the main ideas of student reading.*

Key Words: *Understanding, Cross-cultural understanding, Tadoku.*

PEMAHAMAN LINTAS BUDAYA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PADA MAHASISWA ANGKATAN 2021

Widya Janatasya¹, Nana Rahayu², Yenny Aristia Nasution³

Email : widya.janatasya2696@student.unri.ac.id, nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id,

yenny.aristia@lecturer.unri.ac.id

Nomor HP: 082285889145

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman lintas budaya mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau Tahun Akademik 2021/2022 pada teks bacaan Tadoku. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kompetensi pemahaman lintas budaya dalam pembelajaran membaca pada 20 mahasiswa angkatan 2021. Data penelitian ini adalah teks bacaan Tadoku dengan tema 月見 (*Tsukimi* ‘melihat bulan’). Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes objektif tes benar-salah (*true-false*) dan tes isian (*completion*). Data analisis butir soal untuk mengetahui tingkat kesukaran, validitas, reliabilitas serta, hasilnya akan dianalisis dengan analisis deskriptif statistik dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil dari analisis menggunakan SPSS menunjukkan bahwa soal memiliki tingkat kesukaran mudah, setiap butir soal valid tanpa terkecuali, soal memiliki reabel atau konsisten. Lalu, hasil analisis deskriptif statistik pemahaman mahasiswa pada teks bacaan Tadoku pada tingkat sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa pemahaman lintas budaya mahasiswa mempengaruhi kemampuan memahami ide pokok bacaan mahasiswa.

Kata Kunci: *Pemahaman, Pemahaman lintas budaya, Tadoku.*

PENDAHULUAN

Tujuan memahami komunikasi lintas budaya menurut Litvin (1977) dalam Mulyana 2005 ialah lebih peka secara budaya yang berdampak pada merangsang pemahaman yang lebih besar atas budaya sendiri. Menurut pendapat Busch, D. (2018) bahwa pemahaman lintas budaya ialah suatu manifestasi kekayaan intelektual yang dapat memudahkan komunikasi dan pemahaman terhadap budaya baru. Pemahaman lintas budaya atau biasa disebut komunikasi lintas budaya ialah suatu bentuk komunikasi yang melibatkan pemahaman budaya dari sebuah bahasa yang dipelajari sebagai topik utama dalam pembicaraan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi lintas budaya adalah sebuah pola komunikasi yang digambarkan ciri khas budaya orang lain melalui proses menerima dan memahami budaya baru dengan tetap menghargai budaya sendiri.

Setiap budaya memiliki kekhasan dan keunikannya tersendiri. Bahkan tak jarang saling bertolak belakang. Jika dua orang yang berlatar belakang budaya yang berbeda bertemu tanpa dilandasi saling pengertian dan pemahaman terhadap budaya, maka bisa menimbulkan kesalahpahaman. Sama halnya dengan pendapat Armanto (2007) mengemukakan bahwa pentingnya memahami lintas budaya sehingga perbedaan itu tidak mengakibatkan persoalan atau kesalahpahaman bagi kedua pihak yang terlibat. Pada dasarnya, pemahaman lintas budaya merupakan salah satu kemampuan yang berperan penting dalam proses pemahaman isi/ide pokok bacaan. Sedangkan menurut Krusherdyana (2013) Tujuan lanjut dari mempelajari lintas budaya dapat berkomunikasi pada akhirnya, dengan berbagai macam pengetahuan dan pengalaman, saling memahami dan melengkapi sehingga tercipta harmonisasi kehidupan.

Ada banyak pembelajaran yang berkaitan dengan pemahaman lintas budaya salah satunya membaca pemahaman atau dalam pembelajaran bahasa Jepang disebut Dokkai. Menurut Somadayo (2011:10) membaca pemahaman yang merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Ada tiga hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki tentang topik, menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang akan dibaca, dan proses memperoleh makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki.

Di UNRI, Perkuliahan bahasa Jepang dalam keterampilan membaca diaktualisasikan melalui mata kuliah Dokkai namun pada Kurikulum 2020 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNRI pembelajaran membaca masuk ke dalam mata kuliah Tadoku. Pada masa pandemi, pembelajaran menggunakan Hybrid Learning yaitu pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online. Kelas Tadoku dibagi menjadi dua yaitu kelas A dan B, yang mana kelas A melakukan pembelajaran tatap muka dan kelas B melakukan pembelajaran online yang kemudian dilakukan secara bergantian. Namun, dosen pengampu memberikan sumber yang sama dari beberapa bacaan online dalam beberapa website, diantaranya <https://kansai.jp.go.jp/clip/yomyom/index.html> pada link resmi pembelajaran tadoku (tadoku.org/free-books). Selain teks bacaan, terdapat juga informasi mengenai jenis-jenis dan publikasi bacaan Tadoku.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari mahasiswa Universitas Riau yang mengikuti perkuliahan Tadoku 1 dan Tadoku 2. Tadoku merupakan cara membaca yang memungkinkan siswa membaca berbagai bacaan yang mudah, menarik, dan

menyenangkan untuk lebih banyak membaca sehingga itu menjadi masukan ilmu bahasa yang berguna untuk mengembangkan bahasa Jepang mereka (Tadokuunri.com). Dosen pengampu memberikan kumpulan teks bacaan yang diambil dari web tadoku.org/free-books dan Tadokuunri.com. Peneliti ingin melihat apakah dengan memahami lintas budaya berpengaruh pada meningkatnya pemahaman mahasiswa pada suatu bacaan pada tema bacaan. Pembelajar bahasa Jepang dapat memahami lintas budaya Jepang dari mata kuliah Shoukyu Nihongo, Nihonjijou, Masyarakat dan Budaya Jepang, Dokkai, Tadoku, dan sebagainya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman lintas budaya mahasiswa pada suatu teks bacaan Tadoku. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman lintas budaya mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau Tahun Akademik 2021/2022 pada teks bacaan Tadoku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu 20 orang mahasiswa bahasa Jepang Universitas Riau angkatan 2021. Data dalam penelitian ini akan diambil pada pembelajaran Tadoku 2 menggunakan bacaan dari website <https://kansai.jpj.go.jp/clip/yomyom/index.html>. Data diambil dari teks bacaan 月見 (Tsukimi ‘melihat bulan’). Pengambilan data dilakukan dengan cara menganalisis data dalam waktu yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes objektif tes benar-salah (*true-false*) dan tes isian (*completion*). Menurut Nurgiyantoro (2001: 98) ada empat macam tes objektif, yaitu tes jawaban benar-salah (*true-false*), pilihan ganda (*multiple choice*), isian (*completion*), dan penjodohan (*matching*). Tes ini bertujuan untuk mengukur pemahaman lintas budaya mahasiswa pada pembelajaran teks bacaan Tadoku. Pengerjaan tes kemampuan Tadoku 2 dilakukan dalam kurun waktu pengerjaan kurang lebih 30 menit.

Teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman (*interactive model*) diantaranya pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*) yaitu proses pemilihan, penggolongan, dan penyederhanaan, penyajian data (*data display*) yaitu proses penyusunan data, dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang disajikan dalam bentuk analisis deskriptif statistik dengan IBM SPSS 26. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa soal benar-salah (*true-false*) dengan 5 butir soal dan soal uraian dengan 5 butir soal. Sebanyak 5 butir soal berbentuk yang disajikan dengan indikator pemahaman inferensial dan pemahaman comparancing, kemudian sebanyak 5 butir soal berupa uraian dengan indikator menghubungkan hasil pengamatan dalam pemahaman berfikir kreatif. Lalu, dilakukan analisis butir soal untuk mengetahui tingkat kesukaran, validitas dan reliabilitas soal, sehingga dapat diketahui soal mana saja yang memenuhi syarat untuk dijadikan alat pengumpul data. Berikut ini analisis yang dilakukan terhadap setiap butir soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau Tahun Akademik 2021/2022 pada teks bacaan Tadoku. Hasil penelitian diperoleh dari instrumen soal tes yang dijawab mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau Tahun Akademik 2021/2022. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan tes berupa soal benar-salah (*true- false*) dan soal uraian dengan bantuan SPSS IBM versi 26.0.

a). Tingkat Kesukaran

Berdasarkan hasil analisis butir soal, maka soal yang layak digunakan adalah soal nomor 1, 2, 3 dan 5 yang memiliki tingkat kesukaran mudah, dan soal nomor 4 yang memiliki tingkat kesukaran sedang. Sedangkan untuk hasil analisis butir soal uraian, maka soal yang layak digunakan adalah soal nomor 2, 3, 4 dan 5 yang memiliki tingkat kesukaran mudah, dan soal nomor 1 yang memiliki tingkat kesukaran sedang. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa hasil uji tingkat kesukaran instrumen dari 10 butir soal diantaranya 5 soal benar-salah (*true-false*) pemahaman dan 5 soal uraian pemahaman lintas budaya soal dinyatakan masing-masing memiliki 4 butir soal dengan tingkat kesukaran mudah dan 1 butir soal dengan tingkat kesukaran sedang. Hal ini menunjukkan bahwa uji kesukaran soal berada ditingkat mudah.

b) Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan instrumen soal dalam pengumpulan data. Uji validitas didapatkan dengan rumus *Korelasi Bivariate Person* dengan bantuan SPSS versi 26.0. Uji validitas dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikansi 5%, begitu pula sebaliknya. Hasil analisis uji validitas instrumen dari 10 butir soal diantaranya 5 soal benar- salah (*true-false*) pemahaman dan 5 soal uraian pemahaman lintas budaya dinyatakan valid tanpa terkecuali. Kemudian, hasil reabilitas soal diperoleh dari nilai koefisien reabilitas instrumen soal benar-salah (*true- false*) X sebesar 0,821 dan soal uraian Y sebesar 0,781. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen soal tes pada penelitian ini reliabel atau konsisten sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

c) Reabilitas

Uji reabilitas didapatkan dengan menggunakan rumus *Alpha*. Uji signifiaksi dilakukan dengan $\alpha=0,05$. Instrumen reliabel jika nilai *Alpha* $> r_{tabel}$ (0,444). Hasil uji reabilitas diperoleh dari nilai koefisien reabilitas instrumen soal benar-salah (*true-false*) X sebesar 0,821 dan soal uraian Y sebesar 0,781. Maka kesimpulannya, instrumen soal tes pada penelitian ini reliabel atau konsisten. Sehingga, dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

d) Analisis Deskriptif Statistik

e)

Analisis deskriptif statistik tidak berbentuk hubungan atau perbandingan. Data akan disajikan kemudian diuraikan keterangan- keterangannya mengenai keadaan semua variabel atau variabel yang diteliti. Statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran nilai harian mahasiswa tentang pemahaman dan pemahaman lintas budaya pada teks bacaan. Hasil analisis deskriptif statistik pada tabel di atas dapat dijabarkan dari data pada tabel di atas, hasil instrumen tes pemahaman dan pemahaman lintas budaya terhadap 20 orang responden diperoleh mean atau nilai rata-rata jawaban responden masing-masing adalah sebesar 4,00 dan 15,55. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman mahasiswa pada teks bacaan berkecenderungan positif dan menunjukkan angka yang cukup tinggi. Sementara skor terendah (Min) masing-masing adalah 0 dan 10, dan skor tertinggi (Max) masing-masing adalah 5 dan 20. Selain itu, simpangan baku (Standar Deviasi) dari masing- masing adalah 1,522 dan 2,781 dengan variasi (Variance) masing- masing 2,316 dan 7,734.

PEMBAHASAN

Dari hasil tes yang dilakukan, maka didapatkan jenis pemahaman menurut Anderson *et al.*, diantaranya, yaitu :

1) *Inferring* (menyimpulkan)

Adapun soal tes benar-salah (*true-false*), meliputi penemuan pola dan rangkaian contoh-contoh atau kejadian-kejadian. Indikator pemahaman *inferring* (menyimpulkan) terjadi jika mahasiswa mampu meringkas konsep atau prinsip yang terdiri dari serangkaian contoh dan kode masing-masing kejadian. Berdasarkan hasil tes benar-salah (*true-false*) pada pemahaman *inferring* (menyimpulkan), hasil dari kategori skor pemahaman dari 20 responden ada 2 orang dikategori rendah, 8 orang kategori sedang dan 10 orang kategori tinggi.

2) *Comparing* (membandingkan)

Berdasarkan hasil tes uraian dapat disimpulkan bahwa indikator pemahaman *comparing* (perbandingan) terjadi saat responden menemukan persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek atau benda, peristiwa, masalah, atau situasi. Untuk skor pemahaman *comparing* (perbandingan) diantaranya 4 responden dengan skor 2, 8 responden dengan skor 3, dan 8 responden dengan skor 4.

3) *Explaining* (menjelaskan)

Dapat disimpulkan bahwa untuk pemahaman *explaining* (menjelaskan) banyak responden yang memiliki skor terendah. Kebanyakan jawaban responden tentang apa alasan orang Jepang melakukan festival *Tsukimi* ialah hanya untuk memandangi bulan tanpa mengaitkannya dengan budaya di Jepang. Hal ini ditandai dengan 9 responden dengan skor 2 dan 1 responden dengan skor 1.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman lintas budaya merupakan suatu bentuk, cara, teknik atau strategi yang digunakan oleh pendidik untuk membangkitkan, menumbuhkan memelihara dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu bacaan. Berdasarkan hasil jawaban dari responden, pemahaman *inferring* (menyimpulkan) mahasiswa berada pada kategori tinggi. Mahasiswa mampu menyimpulkan serangkaian contoh kejadian pada *Festival*

Tsukimi. Soal dasar pemahaman yang disajikan sesuai dengan teks bacaan *Festival Tsukimi*. Berdasarkan uji tingkat kesukaran soal, soal tes dasar pemahaman berada pada tingkat mudah. Kesimpulan jawaban responden untuk pemahaman comparing (perbandingan) mahasiswa berada pada kategori sedang. Banyak kesalahan pada kurangnya membandingkan perbedaan festival *Tsukimi* dan *Padang Bulan* kemudian menyamakan persepsi tentang cara pandang orang Indonesia dan orang Jepang dalam melakukan perayaan tersebut.

Menurut asumsi peneliti setelah melakukan analisis dari 10 butir soal ditemukan bahwa pemahaman lintas budaya memiliki dampak yang signifikan terhadap antusiasme mahasiswa dalam pembelajaran membaca. Hal ini dapat dilihat dari hasil kategori skor pemahaman teks bacaan dari 20 responden ada 2 orang dikategori rendah, 8 orang kategori sedang dan 10 orang kategori tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa pemahaman mahasiswa pada teks bacaan Tadoku tergolong tinggi. Sedangkan hasil dari kategori skor pemahaman lintas budaya dari 20 responden ada 3 orang kategori rendah, 12 orang kategori sedang dan 5 orang kategori tinggi. Tingkat pemahaman lintas budaya mahasiswa pada teks bacaan Tadoku tergolong sedang artinya, kemampuan memahami ide pokok bacaan mahasiswa berada pada kategori sedang.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Pemahaman lintas budaya bukan hanya memahami budaya orang lain, namun penting pula memahami budaya sendiri. Ada banyak perbedaan dan persamaan antara Jepang dan Indonesia, misalnya saja perbedaan budaya festival atau perayaan. Sama halnya dengan Indonesia, Jepang juga melakukan perayaan sebagai bentuk pelestarian dan persembahan kepada dewa atau leluhur. Kelebihan dari memahami budaya pada teks bacaan ialah dapat lebih memahami ide pokok dari bacaan tersebut.

Rekomendasi

Rekomendasi yang diusulkan ialah :

1. Untuk pembelajar, diharapkan dapat lebih memahami lintas budaya untuk lebih memudahkan dan mengerti suatu ide atau topik pada teks bacaan.
2. Untuk peneliti, berhubung penelitian ini membahas mengenai lintas budaya disarankan bukan hanya tentang perbedaan festival (*matsuri*) diharapkan pada penelitian selanjutnya menjabarkan hal lain, misalnya budaya membungkukkan badan (*ojigi*), makan, artistik Jepang, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Armanto, Paulus Yanu. 2007. Pentingnya Pemahaman Lintas Budaya. Diakses dari www.bruderfic.or.id pada tanggal 16 Februari 2013.
- Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat. 2006. *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 25.
- Koentjaraningrat. 2010. *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*. Djambatan. Jakarta
- Kusherdyana. 2013. *Pemahaman Lintas Budaya dalam Konteks Pariwisata dan Hospitalitas*.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Haq, Maulluddul. 2021. *Student's Perception toward Tadoku Implementation in Shokyu Dokkai*. *Lingua Didaktika* | Volume 15 No 1, 2021.
- Tadao. 1995. *Nihongo Daigaku Jiten*. Jepang: Kondansha.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.